

**THE EFFECT OF SUPERVISION HEAD OF SCHOOL AND ETOS TEACHER
WORK ON TUTORIAL QUALITY TEACHER IN SCHOOL BASED AZ
ZUHRA FOUNDATION SINAR MULYA SEJAHTERA
PEKANBARU**

Jupri¹⁾
Makhdalena²⁾
Muhammad Nasir³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and to analyze the effect of supervision of school principal and teacher work ethic either simultaneously or partially to teacher teaching quality. The Population of this research is teacher of Az Zuhra Elementary School Sinar Mulya Sejahtera Pekanbaru Foundation that amounts to 55 people and will be test by using Sugiono theory. Form of data in this research is primary data. Data collected by questionnaire. Methods of data analysis in this study is multiple regression with the help of SPSS. The results showed that both the principal's supervision and teacher work ethic effect teacher's teaching quality either simultaneously or partially.

Keywords: *Supervision of Principal Academic, Teacher Working Ethic, Teaching Quality Teachers*

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN ETOS
KERJA GURU TERHADAP MUTU MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR
AZ ZUHRA YAYASAN SINAR MULYA SEJAHTERA
PEKANBARU**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja guru baik secara simultan maupun secara parsial terhadap mutu mengajar guru. Populasi dari penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Az Zuhra Yayasan Sinar Mulya Sejahtera Pekanbaru yang berjumlah 55 orang dan semua diteliti (sensus). Data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja guru berpengaruh terhadap mutu mengajar guru baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Etos Kerja Guru, Mutu Mengajar Guru*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tingkat satuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sehingga kalau sekolahnya tidak mengalami kemajuan serta hasil kinerja kepala sekolah kurang baik maka kepala sekolah harus siap untuk diganti atau dimutasikan, dan dibatasi masa jabatan kepala sekolah yang hanya 4 tahun, jika kinerjanya kurang memuaskan maka akan dikembalikan lagi ketugas guru. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan kepemimpinan, guna untuk memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut dituntut untuk adanya peran aktif semua tenaga pendidikan sesuai dengan tugas yang dibebankan.

Peningkatan etos kerja juga penting dilakukan oleh guru itu sendiri atas dasar pengaruh motivasi kepala sekolah. Namun, kondisi kerja para guru, baik sifatnya fisik maupun non fisik masih belum memberikan derajat kepuasan kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru seperti yang diungkapkan oleh Surya dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, (2012:9)

Etos kerja guru tidak hanya ditunjukkan berupa hasil kerja, akan tetapi termasuk perilaku kerja. Murphy dan Clevelan dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, (2012:9) menyatakan bahwa: *“job performance should be defined in terms of behavior or in terms of result of behavior”*. Namun hal lain diungkapkan (Stoner dan Winkel, dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012:9) menyatakan bahwa kinerja ialah hasil kerja secara nyata yang di tunjukan oleh individu.

Rendahnya motivasi kerja dan kinerja guru yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme guru tidak

terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru disekolah melalui Supervisi, (Peter dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012:11). Kebanyakan waktu supervisor dihabiskan pada persoalan administratif disekolah (Sergiovanni dan Starratt dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012:11).

Kepala sekolah selaku manager disekolah tersebut selalu mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan non pembelajaran seperti ekstrakurikuler, agar semua berjalan dengan visi misi yang sudah ditetapkan. Hal lain yang sangat perlu di perhatikan adalah Etos Kerja. Etos kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan guru dalam media pembelajaran, etos kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerja guru yang memiliki kinerja bagus maka kinerja yang diperoleh akan meningkatkan kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan profesional guru.

Sekolah yang efektif ditandai oleh indikator antara lain: (1) efektifitas belajar dan pembelajaran tinggi; (2) kepemimpinan yang kuat dan demokratis; (3) manajemen tenaga kependidikan yang efektif dan profesional; (4) tumbuh budaya mutu; serta (5) teamwork yang cerdas, dan dinamis, Mulyasa (2012:7).

Jadi sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen yang ada. Terutama kebaikan dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggung jawab semua kegiatan pendidikan sekolah. Hal

tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 12, bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Meskipun pengangkatan Kepala Sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil Kepala Sekolah, namun tidak dengan sendirinya membuat Kepala Sekolah menjadi profesional dalam menjalankan tugas.

Berbagai kasus di Sekolah Dasar Az Zuhra menunjukkan bahwa masih banyak Kepala Sekolah yang terpaku dengan urusan administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan Kepala Sekolah merupakan pekerjaan yang cukup berat, karena disamping menjadi Kepala Sekolah, ia juga masih dibebani tugas mengajar. Ini sesuai dengan keputusan Presiden RI No.23 tahun 1995, bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah, perwujudan dari fungsi Kepala Sekolah sebagai *educator*.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah dan observasi yang peneliti lakukan terhadap para guru-guru di Sekolah Dasar Az Zuhra didapat beberapa kesimpulan awal bahwa rendah mutu mengajar guru ditandai dengan fenomena sebagai berikut: (1) 40% atau 22 orang guru yang belum menguasai bahan pelajaran (2) Dalam pembuatan kerangka KBm masih ada guru yang belum optimal, bahkan hanya *copy paste* perangkat tahun sebelumnya, (3) 30% atau 16 orang guru yang belum paham menyusun perangkat pembelajaran yang baik sesuai kurikulum, karena sebagian guru belum mendapat pelatihan tersebut (4) hampir

80% guru mengajar hanya dengan sistem ceramah saja (6) kurangnya semangat guru untuk mau mengali kemampuan dan pengetahuan terbaru sehingga ilmu yang tersampaikan tidak *up to date* (7) Tingat ketidakhadiran guru yang masih relatif tinggi (8) kurang adanya keinginan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang sudah dilakukan sekolah (9) suasana kerja yang kurang kondusif.

Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Karena itu, supervisi akademik berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar mengajar peserta didik yang lebih melalui cara mengajar yang lebih baik pula. Dalam analisis terakhir, keefektifan supervisi akademik indikatornya adalah hasil belajar peserta didik.

Guru sebagai komponen mikro penentu diminan mutu pendidikan haruslah bermutu dan berkinerja baik dalam era globalisasi dengan berusaha menguasai berbagai teknologi informasi, karena salah satu aspek yang mengalami perubahan dasyat dalam era globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta transportasi yang membuat dunia ini terasa semakin sempit, para guru wajib mengembangkan kemampuan profesional agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, karena pendidikan dimasa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu (Megarry dan Dean, dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012:5).

Guru profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Danumiharja dalam

Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012:7). Namun, untuk menyiapkan guru yang inovatif sangat sulit, jika dikaitkan dengan sistem kesejahteraan bagi tenaga guru di- Indonesia yang jauh dari memadai (Surya dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012:7).

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan, peranan layanan supervisi kepala sekolah dalam mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran dan pendidikan di tingkat kelas sangat besar. Melalui layanan supervisi pengajaran dari kepala sekolah, profesionalisme dan kinerja guru dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas (Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012:72).

Mutu guru dalam hal ini mengacu pada Pelaksanaan PKG Kemendiknas tahun 2010 yang mencakup: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang telah mendapat perhatian besar dari pemerintah belum didukung dengan kinerja guru sebagaimana yang diharapkan pemerintah.

Supervisi Kepala sekolah memberikan gambaran begitu besar pengaruh terhadap guru-guru dalam menjalankan aktifitas nya disekolah. Apabila guru memiliki etos kerja yang buruk, maka secara langsung akan berdampak pada mutu pendidikan tersebut. Sebaliknya, apabila guru memiliki kinerja yang baik, maka mutu pendidikan akan meningkat atau lebih baik.

Rendahnya tingkat kemampuan guru dalam mendidik, dan apabila dibiarkan berlarut-larut, akan memberi efek yang kurang baik tertunda tercapainya visi misi yang sudah dicanangkan sekolah tersebut, pada sisi lain sekolah yang memiliki etos kerja

yang kurang baik, seperti kurang disiplin, kurang berinovasi dalam pembelajaran, kurang telitik, malas dan hal lainnya berkemungkinan besar tidak bisa menjadi guru yang handal.

Berdasarkan pembatasan masalah dalam pembahasan nanti tidak terlalu meluas maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :Apakah terdapat Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap mutu mengajar guru di sekolah dasar Az Zuhra Yayasan Sinar Mulya Sejahtera Pekanbaru baik secara simultan maupun secara parsial.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap mutu mengajar guru di sekolah dasar Az Zuhra Yayasan Sinar Mulya Sejahtera Pekanbaru baik secara simultan maupun secara parsial.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) Guru untuk dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat di tingkatkan. (2) Kepala Sekolah dapat digunakan sebagai referensi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah. (3) Sekolah dapat digunakan sebagai contoh model pengaruh kepala sekolah yang bagai mana yang dapat meningkatkan mutu mengajar guru

TINJAUAN TEORETIS

Mutu Mengajar Guru

Guru dikatakan bermutu apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam pembelajaran, mampu dalam melaksanakan pengajaran dan mampu mengevaluasi atau penilaian pengajaran. Maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak sekolah untuk merealisasikan usaha-usaha yang mengarahkan pada

pembinaan dan mengembangkan mutu guru secara insentif.

Guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan mampu menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan, seakan-akan sedang berjalan-jalan dimall. Hal ini penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksanam, maupun evaluator pembelajaran, lebih-lebih disekolah dasar. Hal ini bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien, (Mulyasa, 2005:13).

Dua hal yang menentukan keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik adalah jumlah waktu efektif yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dan kemampuan guru, (Ibid dalam Hartono, 2016:51).

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat di lihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Untuk memenuhi itu semua dibutuhkan berbagai kompetensi pembelajaran.

Standar pendidik dan tenaga pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu jaringan sekolah Islam terpadu Indonesia menentukan standar dengan kekhasan Sekolah Islam terpadu yaitu:

1. Kualifikasi akademik peserta didik minimal S1 (sesuai dengan bidangnya serumpun).
2. Khusus untuk guru Al-Qur'an dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 jus yang dibuktikan dengan sertifikat.
3. Pendidik memiliki kompetensi profesional:
 - a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pembelajaran.
 - b. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - c. Mengembangkan kurikulum sesuai standar isi sekolah Islam terpadu.
 - d. Mengembangkan dan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai keIslaman.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem

pendidikan Islam terpadu yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.
- b. Mampu berintegrasi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya, Fahmi Alaydroes, dkk, (2014:15-16)

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.

Syaful Sagala (2013:195) menjelaskan, pada hakekatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan simulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkkan perumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Padangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan kearah situasi

pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang intruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Peter Olivia dalam *Supervision for Today's School* dalam Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, (2014:108) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

1. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran;
2. Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran;
3. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran
4. Membantu guru dalam mengelola kelas;
5. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum;
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum;
7. Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri;
8. Membantu guru bekerjasama dengan kelompok;
9. Membantu guru melalui *inservice program*.

Etos Kerja Guru

Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yakni karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan (Emmywati, 2012:64). Menurut Geertz dalam Emmywati, (2012:64) Etos adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Sikap disini digambarkan sebagai prinsip masing-masing individu yang sudah menjadi keyakinannya dalam mengambil keputusan.

Guru sekolah dasar mempunyai peranan yang cukup sentral dalam mengembangkan karakter dan watak siswa. Hal ini mengingat bahwa pada jenjang sekolah dasar siswa akan lebih banyak mencari dan membentuk jati dirinya, sehingga sosok guru mutlak diperlukan untuk membantu pembentukannya tersebut. Guru sekolah dasar dituntut untuk mencintai sepenuh hati pekerjaannya para siswanya. Lebih lanjut Soegijono dalam Harsuki dalam Aep Juardi dan Soni Nopembri mengungkapkan bahwa Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang turut menentukan kualitas lulusan.

Guru sekolah dasar lebih merupakan manusia model yang sedikit banyak akan ditiru oleh para siswa baik sikap, gaya, maupun cara bicaranya. Disinilah perlunya sosok guru, yang mempunyai etos kerja tinggi. Semangat dan kreativitas kerja guru sekolah dasar sangat diperlukan agar tercapainya tujuan pendidikan pada jenjang ini. Penampilan guru sekolah dasar perlu memperhatikan perkembangan siswa didik dan juga etos kerjanya sendiri.

Etos kerja dan kinerja yang tinggi para guru sekolah dasar akan berpengaruh pada peningkatan kualitas proses pendidikan pada jenjang sekolah dasar sehingga para siswa akan menjadi lulusan yang berkualitas pula. Etos mengajar guru bertujuan agar guru berusaha dan mampu menciptakan situasi belajar-mengajar di kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan sebagai wujud dari guru yang profesional, dengan situasi tersebut, maka siswa akan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang kemudian akan berdampak positif pada perubahan perilaku dan prestasi belajar. (Rudi Heriawan, 2014:8).

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam bersikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada strain keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja merupakan bentuk ibadah (Toto Tasmara dalam Emmywati, 2012:65).

Rudi Heriawan (2014:8) Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi, apabila menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia
- b. Menempatkan padangan tentang kerja sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia
- c. Kerja dirasakan sebagai aktifitas yang bermakna bagi kehidupan manusia
- d. Kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang paling penting dalam mewujudkan cita-cita
- e. Kerja dilakukan sebagai bentuk ibadah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah supervisi akademik (X_1), etos kerja guru (X_2), dan mutu mengajar guru (Y). Sesuai dengan tujuan yang di capai yaitu menguji hubungan antara supervisi akademik dan etos kerja dengan mutu mengajar guru, maka penelitian ini mengkaji dengan mengali fakta-fakta yang ada, dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang merefleksikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti.

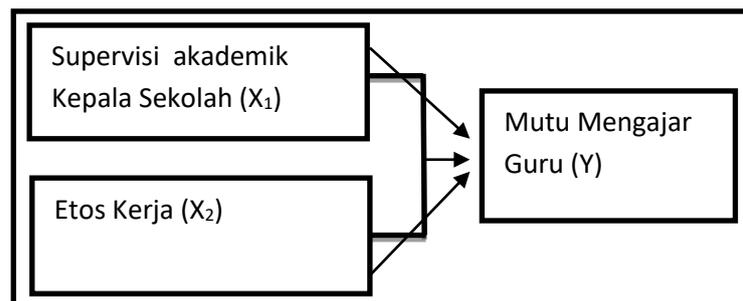
Melalui penelitian korelasi dapat diketahui hubungan variabel dalam sebuah variabel dengan lainnya. Tingkat

hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikan dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Az Zuhra Yayasan Sinar Mulya Sejahtera Pekanbaru yang berjumlah 55 orang (sensus). Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner dan di analisa dengan teknik analisis berganda dengan bantuan SPSS. Adapun secara rinci operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Varia bel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Mutu Mengajar Guru (Y)	Mutu Mengajar guru diartikan sebagai mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, laboratorium, dibengkel kerja, dan di kancah belajar lainnya.	Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dikelas.	Ordinal
Supervisi Akademik (X1)	Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu gurumengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.	Mengarahkan, meninjau, membimbing, memantau, memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru.	Ordinal
Etos Kerja Guru (X2)	Etos Kerja adalah Sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja yang tinggi, terlatih dan terampil dalam sebuah organisasi dapat melakukan pelatihan dan bimbingan bagi sumberdaya manusianya.	Melihat tingkat kerajinan, ketrampilan dan sikap mau bekerjasama guru dengan lingkungan sekitarnya.	Ordinal

Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk paradikma sebagai berikut:



Gambar 1 Model korelasi variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan Etos Kerja (X_2) dengan Mutu Mengajar Guru (Y)

- Gambar tersebut menunjukkan unsur :
1. Hubungan murni X_1 dengan Y
 2. Hubungan murni X_2 dengan Y
 3. Hubungan secara simultan dan parsial X_1 dan X_2 dengan Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pengaruh Supervisi Akademis (X_1) dan Etos Kerja (X_2) Mutu Mengajar Guru (Y) Terhadap

Variabel	Coefficiens	Pengaru h
Supervis i Akademi k	,332	,110
Etos Kerja	,329	,108
R = ,499		
R²= ,249		

Pengaruh Supervisi Akademik (X_1) dan Etos Kerja (X_2) terhadap Mutu Mengajar Guru (Y) Secara Simultan

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada table 1 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 24,9%. Hal ini berarti variansi tinggi rendahnya variabel supervisi akademik (X_1) dan etos kerja (X_2) terhadap mutu mengajar

guru (Y) sekitar 24,9%, sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sayful Sagala (2013:195) menjelaskan, pada hakekatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan simulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Padangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang intruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Memahami tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor akan mempengaruhi prilakunya dalam membimbing guru menuju kearah profesional yaitu terbentuknya etos kerja mangajar guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses mutu mengajar guru. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi, profesional, bersemangat, dan penuh keyakinan dan keberanian dalam bekerja akan senantiasa memberikan mutu mengajar yang baik, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat. Sebaliknya guru yang memiliki etos kerja yang rendah, kurang bersemangat, lemah, cepat mengeluh, dan kurang mempunyai kemampuan dan tidak menguasai keterampilan mengajar akan mengakibatkan prestasi belajar yang

diraih siswa akan mengalami penurunan.

Apa yang dikemukakan oleh pandangan para ahli diatas diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mastura (2017) dengan judul penelitian ‘‘Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja guru SMP dikecamatan Pesisir Kabupaten Siak’’. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar 9,7%, selanjutnya terdapat pengaruh langsung yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 13,8% dan terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru 5,7%.

Pengaruh Supervisi Akademik (X₁) terhadap Mutu Mengajar Guru (Y) Secara parsial

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 menunjukkan pengaruh supervisi akademik terhadap mutu mengajar guru sebesar 0,110% atau 11,0%. Hal ini berarti variansi tinggi rendahnya variabel supervisi akademik (X₁) terhadap mutu mengajar guru (Y) sekitar 11,0%, sisanya sebesar 8, % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Baiknya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berpengaruh pada mutu mengajar guru. Supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran. Kemendiknas dalam Doni Juni Priansa dan Rismi Somad (2014:107) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu

sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.

Guru adalah satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak, bahkan bersifat menentukan isi kurikulum *de facto* karena guru mengorganisasikan pesan pengajaran bagi siswa yang tentu akan berimplikasi kepada kualitas peserta didik. Sebaliknya apabila mutu pribadi, keilmuan dan kecakapan keguruan dari seorang guru buruk, pasti akan menghambat proses serta hasil belajar siswa. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dan akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru dikatakan bermutu apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam pembelajaran, mampu dalam melaksanakan pengajaran dan mampu

mengevaluasi atau penilaian pengajaran. Maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak sekolah untuk merealisasikan usaha-usaha yang mengarahkan pada pembinaan dan mengembangkan mutu guru secara insentif.

Guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan mampu menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan, seakan-akan sedang berjalan-jalan dimall. Hal ini penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksanam, maupun evaluator pembelajaran, lebih-lebih disekolah dasar. Hal ini bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien, (Mulyasa, 2005:13).

Dua hal yang menentukan keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik adalah jumlah waktu efektif yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dan kemampuan guru, (Ibid dalam Hartono, 2016:51).

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat di lihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila

pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi itu semua dibutuhkan berbagai kompetensi pembelajaran.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berkualitas adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pembelajaran sesuai dengan standar isi dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar dalam pembelajaran. Kriteria-kriteria tersebut telah dirumuskan dalam ketentuan perundang-undangan yaitu UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005. PP No. 19 tentang standar nasional pendidikan dan serangkaian keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Kepmen No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah.

Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pengembangan mutu pendidikan. Kompetensi tersebut adalah pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogis berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik. Kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan perilaku guru baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi kepribadian terkait dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitannya dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional. Keempat kompetensi itulah yang apabila mampu dimiliki dan dikembangkan secara maksimal mampu mengantarkan seorang guru menjadi guru yang berkualitas atau peserta didik yang bermutu dalam rangka menjadikan pendidikan mencapai tujuan yang

diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan salah satu faktor penentu dalam perbaikan mutu mengajar guru.

Tabel 2 Perhitungan Variabel Supervisi Akademik (X₁)

Suprvisi Akademik	Jumlah	Persentase
Mean	47,40	-
Valid	55	-
Median	47,00	-
Standar Deviasi	2.77	-
Minimum	42	23,1%
Maximum	55	30,25%

Berdasarkan tabel 2 dan perhitungan spss dapat dijelaskan bahwa nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya yaitu (mean 47,40), (median 47,00), dan (mode 47). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable supervisi akademik (X₁) berdistribusi normal.

Pengaruh Etos Kerja (X₂) terhadap Mutu Mengajar Guru (Y) Secara parsial.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 diatas menunjukkan pengaruh sebesar 0,108% atau 10,8%. Hal ini berarti variansi tinggi rendahnya variabel etos kerja (X₂) terhadap mutu mengajar guru (Y) sekitar 10,8%, sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil diatas jelas menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki oleh guru dapat berpengaruh terhadap mutu mengajar guru. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang guru atau kelompok masyarakat akan menjadi sumber motivasi bagi perbuatannya, sehingga menjadikan dirinya sebagai orang selalu menjaga profesionalitasnya. Dari hasil penelitian

menunjukkan tentang faktor etos kerja pegawai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja karyawan (Tampubolon dalam Rudi Heriawan, 2014:8).

Peningkatan mutu akan dapat dipenuhi, jika pembinaan sumber daya manusia agar terjaga kualitas profesionalnya. Kemudian perlu menerapkan pengawasan intensif, agar semua pelaksanaan program dan kegiatan dapat memenuhi standar dan pencapaian teukur. Pengawasan atau kontrol yang terukur dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi baik yang dilakukan oleh pemerintah, pengawas sekolah, kepala sekolah, sejawat guru, dan *stakeholder*.

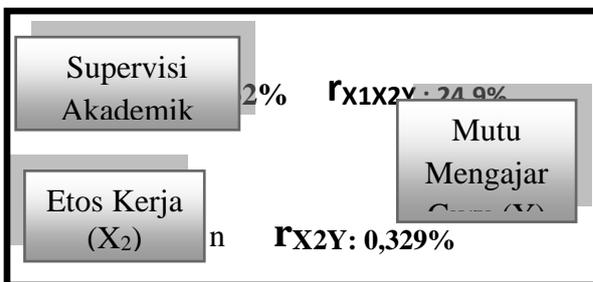
Oleh karena itu etos kerja berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Fajriani (2013), berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja berpengaruh terhadap kinerja guru secara simultan ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34,786 > 3,15$ pada $db = 2$, $dk = 59$ dan taraf signifikan 5%). Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru ($T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $3,116 > 2,000$ pada $N=62$ dan taraf signifikan 5%). Etos kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru ($T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,435 > 2,000$ pada $N=62$ dan taraf signifikan 5%). Etos kerja guru lebih berpengaruh terhadap kinerja guru daripada gaya kepemimpinan kepala sekolah (*Pearson Correlation* gaya kepemimpinan kepala sekolah = 0,623 dan *Pearson Correlation* etos kerja guru = 0,682)

Tabel 3 Perhitungan Variabel Etos Kerja (X₂)

Etos Kerja	Jumlah	Persentase
Mean	52,80	-
Valid	55	-
Median	53,00	-
Standar Deviasi	6,381	-
Minimum	37	20,35%
Maximum	70	38,5%

Berdasarkan tabel 3 dan perhitungan spss dapat dijelaskan bahwa nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya yaitu (mean 52,80), (median 53.00), dan (mode 48). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel etos kerja (X₂) berdistribusi normal.

Berdasarkan pengaruh antara ketiga variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengaruh Regresi X₁ dan X₂ Terhadap Y
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibuat sebelumnya maka hasil penelitiandapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu mengajar

guru di Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru sebesar 33,2%.

2. Terdapat pengaruh secara parsial supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru 32,9%.
3. Terdapat pengaruh positif secara simultan supervisi akademik dan etos kerja guru terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru 24,9%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh etos kerja guru terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru.
3. Terdapat pengaruh supervisi akademik dan etos kerja guru terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat pengaruh supervisi akademik dan etos kerja guru terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru baik secara parsial ataupun secara simultan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Bagi guru di Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru dalam upaya meningkatkan etos kerjapada guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Meningkatkan kreatifitas dan menetapkan target baru yang dilakukan hari ini, dengan apa yang dimiliki dan sesuai dengan kemampuan guru; 2) Guru selalu melakukan intropeksi terhadap motivasi dan berkaca dari keberhasilan orang lain agar tidak terfokus terhadap alasan pribadi; 3) Guru agar berupaya meningkatkan profesionalisme dengan tujuan untuk menyadari tujuan utama memilih profesi guru dan menikmati profesi yang dipilihnya; 4) Guru harus lebih memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik dan meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.
2. Kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar Az Zuhra Pekanbaru, dalam rangka meningkatkan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu mengajar guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Kepala sekolah disarankan selalu memberikan pengayaan, evaluasi pekerjaan yang bertujuan meningkatkan mutu mengajar guru; 2) kepala sekolah harus meningkatkan pelatihan tentang pemahaman bagaimana cara mengajar yang baik dan memberikan ilmu yang berkembang saat ini agar mutu mengajar guru meningkat dan tidak ketinggalan zaman sehingga dapat menyesuaikan dengan era globalisasi saat ini
3. Kepada pihak yayasan pentingnya meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar dapat menunjang peningkatan mutu mengajar guru dan mengadakan kunjungan kesekolah lain (studi komperatif) sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan, betukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah. Ini akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang dimilikinya serta mengatasi permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul Zahroh. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Alma Buchari Dkk. 2014. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ali Imron. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arita Marini. 2014. *Manajemen Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakaya
- Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta
- Abdul Hadis Dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Da'iwibowo. 2009. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana*

- Keb.Brebes. *Tesis UNS: PPS UNS*
- Dewi Mastura. 2017. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Pesisir Kabupaten Siak. *Tesis. Pekanbaru: Universitas Riau*
- Donni Juni Priansa Dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Edward Salis. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. IRCiSoD
- Emzir. 2014. *Metedologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Emmywati. 2012. Pengaruh Faktor Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Raudlatul Jannah Pepelegi Waru Sidiarjo. *Jurnal Vol. 11 Sidoarjo: STIE Mahardhika*.
- Hartono. 2015. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru (Studi Kasus Model Continuous Improvement). *Tesis Pekanbaru: Universitas Riau*
- Hasan Aedy. 2009. *Karya Agung Sang Guru Sejati*. Bandung: Alfabeta
- Herabudin. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- I W Suastana. 2015. Kontribusi Kepemimpinan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru IPA SMA Negeri Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Singaraja Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*
- Jasmani, Asf Dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Jogyakarta: Ar-Ruszz Media
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers
- Nanang Fattah. 2013. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ni Km Anggreni Tri Astuti. 2013. Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Etos Kerja Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Di SMP PGRI 4 Denpasar. *Jurnal Volume 4 Singaraja: Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pupuh Fathurrohman Dan Suryana, 2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Piet A Sahertian. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rudi Heriawan. 2014. Membina Etos Kerja Mengajar Profesional Guru Dengan Supervisi Akademik. *Jurnal Matara: IKIP Mataram*
- Sambas Ali Muhidin Dan Maman Abdurahman. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur

- Dalam Penelitian. Bandung:
Pustaka Setia
- Syaiful Sagala. 2013. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali
- Supriyono. 2015. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Di SMA Negeri Se-Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Tesis. Pekanbaru: Universitas Riau*.
- Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Thaha Ma'ruh. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal. Pontiana: Universitas Tanjung Pura*.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Bahasa
- Yuyun Fajriani dkk. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Al-Azhar Syifa Budi Solo). *Jurnal. Solo: Universitas Sebelas Maret*.
- Yudi Firmansyah dkk. 2013. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Se- Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung

Timur. *Jurnal. Bandar Lampung. FKIP Unila*